

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa era globalisasi, sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur bagi kehidupan sebuah perusahaan ataupun organisasi. Prinsipnya sumber daya manusia merupakan tokoh sentral agar aktivitas manajemen di dalam perusahaan berjalan dengan baik, sehingga perusahaan harus memiliki karyawan yang berpengetahuan dan berpenampilan menarik serta usaha untuk mengelola perusahaan dengan baik.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling utama, yang berperan dalam suatu perusahaan ataupun organisasi. Selain itu sebagai sumber daya manusia harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi, sehingga proses produksi akan berjalan secara efektif dan efisien. Semakin berkembangnya teknologi dalam proses produksi, maka akan memberikan pengaruh terhadap tenaga kerja. Adanya teknologi disertai peralatan modern dalam proses produksi menjadikan tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan ketelitian serta kewaspadaan yang tinggi dalam mengoperasikan proses produksi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya perlindungan tenaga kerja yang perlu dipertimbangkan dan ditingkatkan mengingat keselamatan dan kesehatan kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya. Setiap karyawan yang ada di bagian produksi mendapatkan himbauan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar dipergunakan secara aman, efisien dan berjalan lancar.

Pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tentu banyak mengalami risiko yang harus diatasi, yaitu risiko kecelakaan yang berakibat fatal bagi diri sendiri akibat dari kelalaian dalam melaksanakan tugasnya. Kasmir (2016) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja itu di antaranya adalah kemampuan dan keahlian pengetahuan, rencana kerja, kompensasi atau gaji, motivasi kerja, gaya kepemimpinan, kepuasan kerja

lingkungankerja, loyalitas, komitmen disiplin kerja. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan jika karyawan merasa senang atau gembira serta suka untuk bekerja maka hasil pekerjaannya pun akan berhasil baik. Demikian pula jika seseorang tidak senang atau gembira serta tidak suka atas pekerjaannya maka ikut mempengaruhi hasil kerja karyawan.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor penting yang menjadi alasan pemenuhan kebutuhan karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sikap yang menunjukkan rasa peduli terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan dalam pekerjaan, sehingga dari hal tersebut dapat memunculkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perusahaan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja dalam satu Tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja.

Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional (2011) terbagi menjadi 3 jenis: 1) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan mencapai penjualan lebih dari Rp.50 Milyar/Tahun. 2) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp.50 Milyar. 3) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/Tahun.

PT Sinar Jaya Inti Mulya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang hasil produksi olahan kelapa sawit yang berupa PK (*Palm kernel*) yang diolah menjadi PKO (*Palm kernel Oil*) dan PKE (*Palm kernel Expeller*). Perusahaan tergolong perusahaan besar dengan penjualan lebih dari Rp.50 Milyar/Tahun. Perusahaan besar seperti PT Sinar Jaya Inti Mulya tidak luput dari kejadian yang tak diduga seperti kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian tenaga kerja. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk para tenaga kerja itu sangat penting agar tenaga kerja dapat terjaga dan aman dari hal-hal yang membahayakan dirinya. Potensi bahaya dan risiko di bagian produksi antara lain seperti terpeleset yang diakibatkan oleh lantai yang licin akibat adanya cipratan

minyak yang keluar dari mesin hasil olahan *palm kernel*. Karyawan bagian produksi di himbau untuk mengenakan APD misal sepatu *safety* dan *helm safety* agar terjaga dari bahaya yang tidak di inginkan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses kerja suatu karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mendorong para karyawan untuk lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatannya pada saat proses bekerja. Kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja tampaknya kurang dimiliki oleh para tenaga kerja di PT Sinar Jaya Inti Mulya. Kecelakaan kerja yang terjadi di PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecelakaan kerja di PT Sinar Jaya Inti Mulya Bulan April 2020-Maret 2021

No	Bulan	Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal Dunia
1	April	1	-	-
2	Mei	2	-	-
3	Juni	4	-	-
4	Juli	1	-	-
5	Agustus	3	-	-
6	September	-	-	-
7	Oktober	-	-	-
8	November	-	-	-
9	Desember	5	-	-
10	Januari	2	-	-
11	Februari	1	-	-
12	Maret	1	-	-
Jumlah (Orang)		20	0	0

Sumber: PT Sinar Jaya Inti Mulya, 2021

Tabel 1 menunjukkan data kecelakaan kerja di PT Sinar Jaya Inti Mulya pada April 2020-Maret 2021 yang telah terjadi pada 20 orang karyawan. Kasus ini termasuk dalam golongan luka ringan di kaki dan tangan seperti terkena besi tajam yang tidak mengakibatkan cedera serius sehingga tidak perlu untuk mendapatkan perawatan ke rumah sakit terdekat. Contoh kecelakaan kerja berat yaitu seperti kaki terkilir, patah tulang, dan luka bakar tetapi pada Bulan April 2020-Maret 2021 tidak terjadi kasus kecelakaan luka berat dan tidak ada pula kasus kecelakaan kerja hingga mengakibatkan meninggal dunia. Kecelakaan tidak terjadi pada bulan September hingga November dikarenakan karyawan sudah mulai memahami cara menghindari kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja

tertinggi terjadi pada Bulan Desember sebesar 5 orang karyawan disebabkan oleh intensitas kerja karyawan meningkat untuk mencapainya target perusahaan yang menyebabkan kelalaian penggunaan alat pelindung diri. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan diperlukan untuk memperkecil angka kecelakaan kerja pada perusahaan. Kepedulian suatu perusahaan terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dibutuhkan, ancaman bahaya yang menyertai karyawan dengan Skala “*severity*” pada standar AS/NZS 4360 dapat lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala “*severity*” pada standar AS/NZS 4360

Tingkat	Deskripsi	Keterangan
1	Tidak terjadi cedera, kerugian finansial sedikit	Tidak ada terjadi kecelakaan dalam bekerja sehingga mengakibatkan tidak ada kerugian bagi perusahaan.
2	Cedera ringan, kerugian finansial sedikit	Terjadi kecelakaan luka ringan di kaki dan tangan seperti terkena besi tajam dan tidak perlu untuk mendapatkan perawatan ke rumah sakit terdekat sehingga perusahaan hanya mengeluarkan obat-obatan yang telah disediakan di dalam kotak p3k.
3	Cedera sedang, perlu penanganan medis	Terjadi kecelakaan dalam kategori luka sedang seperti patah tulang sehingga perusahaan diharuskan memberikan fasilitas untuk tenaga kerja pergi ke rumah sakit terdekat agar mendapatkan penanganan sesuai dengan keluhan sehingga tenaga kerja dapat bekerja seperti semula.
4	Cedera berat \geq 1 orang, kerugian besar, gangguan proses bisnis	Terjadi kecelakaan dalam kategori luka sedang seperti kaki terkilir akibat percikan minyak hasil produksi dan luka bakar akibat terjadinya konsleting listrik yang mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan kerugian dalam bentuk finansial agar tenaga kerja bisa mendapatkan perawatan hingga sembuh total dan dapat bekerja kembali seperti semula.
5	Fatal \geq 1 orang, kerugian sangat besar dan dampak sangat luas dengan trehentinya seluruh kegiatan	Terjadi kecelakaan yang mengakibatkan tenaga kerja meninggal dunia sehingga perusahaan diharuskan memberhentikan semua proses produksi dan mengakibatkan kerugian yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi proses ekspor <i>palm kernel oil</i> dan <i>palm kernel expeller</i> .

Sumber: Zahroh, dkk., 2020

Tabel 2 menunjukkan skala “*severity*” pada standar AS/NZS 4360 dengan ancaman bahaya fisik terhadap karyawan pada PT Sinar Jaya Inti Mulya tergolong kecil sebanyak 20 orang karyawan yang mengalami cedera ringan, sehingga kerugian finansial yang akan di tanggung perusahaan sedikit. Ancaman bahaya fisik maupun tingkah laku terhadap karyawan tergolong besar dalam setiap perusahaan. Jenis bahaya yang dapat terjadi mulai dari dari gangguan

pendengaran yang disebabkan oleh kebisingan mesin, gangguan pernafasan disebabkan oleh sirkulasi udara yang kurang baik, dan penglihatan yang tidak jelas yang disebabkan oleh penerangan yang tidak maksimal. Bahaya pada kecelakaan kerja yang terjadi tidak menyebabkan risiko secara langsung namun ancaman penyakit akan terjadi jangka waktu panjang, sehingga penulis tertarik untuk menuliskan tugas akhir yang berjudul “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Produksi Palm kernel Oil dan Palm kernel Expeller di PT Sinar Jaya Inti Mulya”.

1.2 Tujuan

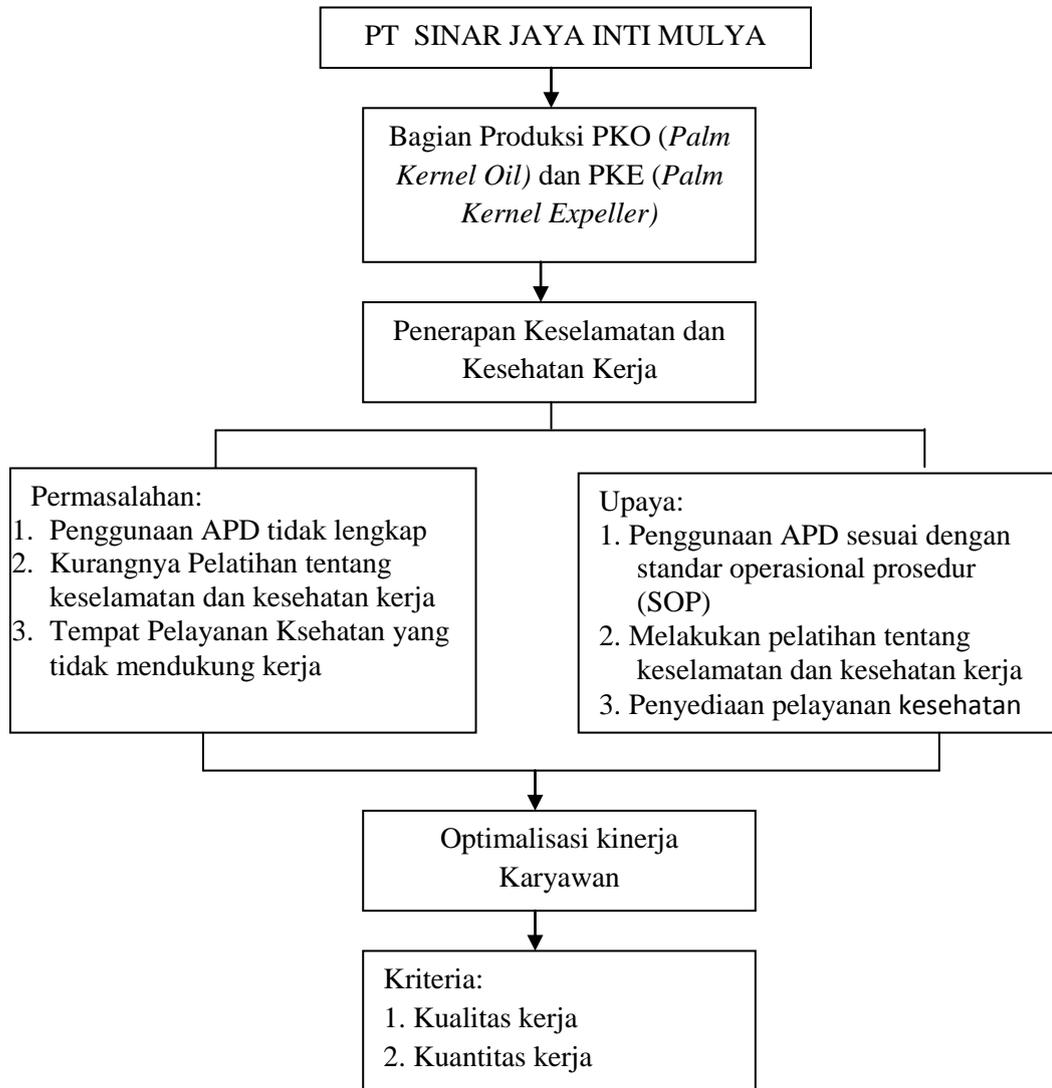
Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menjelaskan kegiatan di bagian produksi *Palm kernel Oil* dan *Palm kernel Expeller* di PT Sinar Jaya Inti Mulya.
2. Menjelaskan penerapan dan masalah yang terjadi pada Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Produksi Palm kernel Oil dan Palm kernel Expeller di PT Sinar Jaya Inti Mulya.
3. Menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Produksi Palm kernel Oil dan Palm kernel Expeller di PT Sinar Jaya Inti Mulya.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Sinar Jaya Inti Mulya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan *Palm kernel* (PK) untuk dihasilkan minyak *Palm kernel Oil* (PKO) dan *Palm kernel Expeller* (PKE). PT Sinar Jaya Inti Mulya berlokasi di jalan Walet Dusun VI Desa Grenjeng 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro. PT Sinar Jaya Inti Mulya mempunyai tempat produksi *palm kernel* dengan sekali produksi 500 ton per hari dengan jumlah karyawan sebanyak 198 orang. Kegiatan proses produksi di perusahaan memiliki sumberdaya manusia yang terdiri dari 3 kelompok, yakni tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, dan tenaga kerja borongan. Kecelakaan saat bekerja disebabkan oleh kelalaian tenaga kerja menggunakan APD yang telah disediakan, keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi tenaga kerja untuk melindungi diri dan mencegah timbulnya kecelakaan pada saat bekerja. Kerangka pemikiran penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja karyawan pada produksi *Palm kernel Oil* dan *Palm kernel Expeller* di PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan produksi *palm kernel oil* dan *palm kernel expeller* di PT Sinar Jaya Inti Mulya

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. PT Sinar Jaya Inti Mulya, Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan mengenai

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada produksi *Palm kernel Oil* dan *Palm kernel Expeller* di PT Sinar Jaya Inti Mulya.

2. Politeknik Negeri Lampung, laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik dalam akademik maupun untuk lingkungan sekitarnya.
3. Pembaca, laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada saat sebelum mengenal dunia kerja dan sudah bekerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan kerja serta cara-cara melakukan pekerjaan dan produksi. Keselamatan kerja merupakan tanggung jawab setiap orang yang berada di tempat kerja, sehingga keselamatan kerja tersebut dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menghindari kerugian-kerugian seperti luka/cedera, cacat, kematian, kerusakan peralatan/mesin dan kerusakan lingkungan. Selain keselamatan kerja, hal yang perlu menjadi perhatian oleh suatu badan usaha adalah kesehatan kerja. Ada beberapa definisi yang ditulis oleh beberapa penulis, yaitu:

Tarwaka (2014) mengatakan bahwa kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan/kedokteran yang mempelajari bagaimana melakukan usaha preventif dan kuratif serta rehabilitatif, terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum dengan tujuan agar karyawan memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial. Kesehatan kerja sebagai suatu aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja secara filosofi didefinisikan sebagai upaya dan pemikiran untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah diri manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya beserta hasil karyanya dalam rangka menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Secara keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja sebagai ilmu dan penerapannya secara teknis dan teknologis untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Suma'mur (2010) mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenram bagi para karyawan yang bekerja diperusahaan yang bersangkutan. Keselamatan kerja berhubungan erat dengan keadaan tempat kerja baik di darat, didalam tanah, dipermukaan air dan udara, tempat-tempat kerja tersebut tersebar pada segenap kegiatan ekonomi. Uraian diatas dapat diketahui bahawa kesehatan kerja adalah keadaan diamana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas kerja, apakah karyawan nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang digunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat saat bekerja.

Mangkunegara (2011) mengatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja, sedangkan kesehatan menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, seorang karyawan sepatutnya mendapatkan perlindungan sebagai berikut:

1. Setiap karyawan/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
 - a. keselamatan dan kesehatan kerja,
 - b. moral dan kesusilaan,
 - c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama.
2. Untuk melindungi keselamatan karyawan/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menyebutkan bahwa Setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien. Berhubung

dengan itu perlu diadakan segala daya-upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja. Pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-Undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik dan teknologi.

Peraturan pemerintah 88 tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja adalah aturan pelaksanaan UU 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Kesehatan Kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di Tempat Kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan. Tempat Kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, letak pekerja bekerja, atau yang sering dimasuki pekerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber bahaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2 Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2011) yaitu:

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial dan psikologi.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Tujuan keselamatan kerja menurut Sulistyoko (2008) adalah:

1. Melindungi keselamatan tenaga kerja di dalam melaksanakan tugasnya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas para tenaga karyawan.
2. Melindungi keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja.

3. Melindungi keamanan peralatan dan sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien.
4. Sumber produksi diperiksa dan dipergunakan secara aman dan efisien.
5. Pencegahan dan pemberantasan penyakit-penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja.
6. Mempertinggi efisiensi dan daya produktivitas tenaga manusia.
7. Agar terhindar dari bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh produk-produk industri.

2.3 Upaya Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk dapat mewujudkan terlaksananya keselamatan dan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Abdurrahmat (2010) mengatakan bahwa seluruh tenaga kerja harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dalam keselamatan dan kesehatan kerja dengan ketentuan yang dibuat sebagai berikut:

1. Mengeluarkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan keselamatan dan keselamatan kerja para karyawan.
2. Menerapkan program kesehatan kerja bagi para karyawan.
3. Menerapkan sistem pencegahan kecelakaan kerja karyawan.
4. Membuat prosedur kerja.

Secara umum usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakan dan ledakan.
2. Memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya.
3. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerang yang cukup terang dan menyejukkan dan mencegah kebisingan.
4. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
5. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.
6. Menciptakan suasana kerja yang menggairahkan semangat pegawai.

2.4 Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan. Keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri. Alat pelindung diri haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif.

Tarwaka (2012) mengatakan bahwa alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi tenaga kerja dari bahaya ditempat kerja.

Syarat-syarat APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan APD sebagai berikut:

1. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada karyawan atas potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.
2. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban tambahan bagi pemakainya.
3. Bentuk cukup menarik, sehingga karyawan tidak malu memakainya.
4. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dalam pemakaian.
5. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
6. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai dalam waktu yang cukup lama.
7. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
8. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
9. Mudah disimpan dan dirawat pada saat tidak digunakan.
10. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

Beberapa manfaat dari penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di antaranya, yaitu:

1. Memberikan perlindungan segera untuk mengizinkan sebuah pekerjaan dilanjutkan sementara pengendalian teknis ditempatkan.
2. Dalam keadaan darurat dapat menjadi cara yang paling praktis untuk mempengaruhi penyelamatan atau mematikan keadaan berbahaya di pabrik.
3. Dapat digunakan untuk menjalankan pekerjaan di area yang terbatas dimana alternatif-alternatif lain tidak dapat dilakukan.

2.5 Fungsi dan Jenis-jenis APD (Alat Pelindung Diri)

Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia nomer PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri menjelaskan bahwa:

1. Alat pelindung kepala
 - a. Fungsi alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur diudara, terpaparasi oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik dan suhu yang ekstrim.
 - b. Jenis Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut dan lain-lain.
2. Alat pelindung mata dan muka
 - a. Fungsi Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.
 - b. Jenis Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).
3. Alat pelindung telinga
 - a. Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

- b. Jenis-jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbatan telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).
4. Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya
 - a. Fungsi alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.
 - b. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA*), *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA), dan *emergency breathing apparatus*.
5. Alat pelindung tangan
 - a. Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.
 - b. Jenis-jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.
6. Alat pelindung kaki
 - a. Fungsi alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.
 - b. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. Pakaian pelindung
 - a. Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.
 - b. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.
8. Alat pelindung tangan (sarung tangan)

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.
9. Alat pelindung mata

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektronik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras.

2.6 Kajian Terdahulu

Laporan Tugas akhir ini menggunakan referensi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

1. Penelitian Nurul (1999) dalam skripsinya yang berjudul: Pelaksanaan Program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam kajian ini terdiri dari variabel pencegahan kecelakaan kerja & pemberian kompensasi terhadap kecelakaan yang sudah terjadi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi berganda dengan tingkat signifikan 0,05 yang diolah dengan komputer program mikrostak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pencegahan kecelakaan dan pemberian kompensasi terhadap kecelakaan berpengaruh

signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Jadi analisis ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi terhadap kecelakaan akan mendorong karyawan bekerja dengan giat karena mereka merasa bahwa kesejahteraannya diperhatikan oleh perusahaan, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja dengan tepat waktu. Pencegahan kecelakaan akibat kerja yang berhasil akan mendukung kesejahteraan karyawan sehingga mereka akan bekerja secara efektif.

2. Mardiyah (2005) dalam skripsinya yang berjudul : Pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap semangat kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam kajian ini terdiri dari variabel keselamatan kerja & kesehatan kerja. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 0,05 yang diolah dengan komputer program mikrostak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja & kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan, artinya keselamatan kerja & kesehatan kerja akan mendorong karyawan bekerja dengan semangat.
3. Galuh (1998) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Semangat Kerja Karyawan. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja dalam kajian ini yang digunakan adalah variabel tingkat keselamatan dan kesehatan karyawan dengan indikatornya terdiri dari :
 - a. Kondisi lingkungan kerja.
 - b. Sarana kesehatan kerja yang telah disediakan perusahaan.
 - c. Sarana keselamatan kerja mencegah kecelakaan kerja.

Pada analisis data secara statistik, metode yang digunakan adalah analisis korelasi Rank Spermman pada tingkat signifikan 0,01 yang diolah secara manual dengan kalkulator. Hasil analisis dengan metode tersebut dapat dibuktikan bahwa variabel keselamatan dengan kesehatan kerja karyawan mempunyai hubungan dengan tingkat semangat kerja karyawan, yang ditunjukkan dengan koofisien 0,738. Tingkat keeratan korelasi masuk dalam kategori cukup tinggi, karena nilai korelasi masuk dalam kategori 0,6-0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hubungan keselamatan dan kesehatan kerja

dengan semangat kerja karyawan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

4. Kurniawan (2014) yang berjudul Pengaruh program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bentol Prima Malang.
 - a) Variabel keselamatan kerja, yang memiliki indikator jaminan keselamatan.
 - b) Variabel kesehatan kerja, yang memiliki indikator jaminan kesehatan.
 - c) Variabel kinerja karyawan, yang memiliki indikator kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu.

Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa K3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Persamaan dan perbedaan dari beberapa hasil kajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul (1999)	Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan	Mengungkapkan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga karyawan akan bekerja secara efektif	Menggunakan metode korelasi berganda dengan tingkat signifikan 0,05 yang diolah dengan program komputer mikrostak
2	Mardiyah (2005)	Pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap semangat kerja karyawan	Mengungkapkan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja akan mendorong karyawan dengan semangat.	Menggunakan metode regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 0,05 yang diolah dengan program komputer mikrostak
3	Galuh (1998)	Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Semangat Kerja Karyawan	Mengungkapkan bahwa hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan semangat kerja karyawan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.	Menggunakan metode analisis korelasi Rank Sperman pada tingkat signifikan 0,01 yang diolah secara manual dengan kalkulator
4	Kurniawan (2014)	Pengaruh program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bentol Prima Malang	mengungkapkan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan	Memiliki indikator jaminan keselamatan, indikator jaminan kesehatan, indikator kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu.

